

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan yang serba cepat dalam kehidupan masyarakat, akibat perkembangan ilmu dan teknologi, serta macam-macam tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor sangat berpengaruh terhadap perkembangan sekolah. Sekolah sebagai sistem terbuka, sistem sosial, dan sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka dalam penyesuaian diri melainkan seharusnya juga dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah *kepemimpinan kepala sekolah*, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Kepala sekolah adalah orang yang benar - benar seorang pemimpin, seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah harus signifikan sebagai kunci keberhasilan lembaga pendidikan.

Efektivitas kepemimpinan seseorang dapat dibentuk dan ditempa. Caranya adalah dengan memberikan kesempatan yang luas kepada yang bersangkutan terus berusaha dan kepemimpinan seseorang dapat dibentuk dengan tujuan untuk

menumbuhkan dan mengembangkan efektivitas kepemimpinannya melalui berbagai kegiatan pendidikan dan latihan kepemimpinan. Dengan demikian kepemimpinan adalah sebagai sumber amanat dan tanggung jawab. Pada dasarnya Islam memperkenankan umatnya menduduki jabatan tertinggi sepanjang kedudukannya itu untuk tujuan kemaslahatan. Bahkan yang demikian merupakan keharusan, karena tanpa kepemimpinan tidak mungkin perintah Allah dapat dilaksanakan dalam suatu masyarakat. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran surat An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS. An-Nisa' 58).*”¹

Seorang pemimpin pendidikan tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan, tetapi ia juga harus terampil menerapkan dalam situasi praktis di arena kerja.

Dalam situasi kepemimpinan pendidikan, seseorang dihadapkan pada banyak problema pendidikan, baik administratif maupun akademik. Oleh karena

¹ *Al-Qur'an dan terjemahan* (Mujamma' Al-Malik Fahdli Thibaat Al-mush-Haf Asy-Syarif Medinah).

itu pendidikan formal banyak ditekankan pada situasi belajar mengajar, maka banyak muncul problema berkenaan dengan pembinaan dan pengembangannya. Disinilah letak kevitatan peranan pemimpin pendidikan sebagai supervisor, sehingga seorang kepala sekolah dituntut untuk bisa menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai inovator dalam rangka melakukan peran dan fungsinya harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai pimpinan akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.

Kepala sekolah dalam melakukan pekerjaannya harus secara konstruktif, maksudnya bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugasnya yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

Kepala sekolah dalam melakukan pekerjaannya harus secara kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin,

sehingga dapat mencapai tugasnya sesuai dengan tujuan pada visi misi sekolah. Kepala sekolah dalam rangka melakukan pekerjaannya harus secara delegatif, maksudnya bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

Kepala sekolah dalam melakukan pekerjaannya harus secara integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien, dan produktif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat penulis rumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam skripsi ini, rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN TOSAREN I ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan yang berfungsi sebagai pedoman, arah dan titik akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang tentunya sesuai dengan rumusan masalahnya. Adapun tujuannya adalah:

Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN TOSAREN I Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan, berguna:

1. Bagi STAIN Kediri, khususnya Fakultas Tarbiyah agar dapat dijadikan bahan kajian serta menambah keilmuan yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepada kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
2. Bahan masukan bagi kepala sekolah, untuk lebih meningkatkan mutu lembaga pendidikan sehingga diharapkan dapat menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.
3. Bagi penulis bisa menambah wawasan dan cakrawala keilmuan khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas.

E. Penegasan Istilah Judul

1. Kepemimpinan (*leadership*) : kegiatan untuk mempengaruhi orang – orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.²
2. Kepala sekolah : seorang pemimpin yang ada di lembaga pendidikan formal, mulai tingkat dasar sampai tingkat atas. Sedangkan yang dimaksud dengan kepala sekolah disini adalah kepala sekolah SDN TOSAREN I Kediri.

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2004) hlm 107.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari penyimpangan dalam pembahasan ini, maka perlu ditentukan terlebih dahulu ruang lingkup pembahasannya. Hal ini ditempuh untuk menghindari kekaburan objek agar sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Tosaren I Kediri, berfokus kepada: “kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.” Kepala sekolah sebagai pemimpin harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Selain itu kepala sekolah harus berusaha memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, seperti menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.